

BAB 1

PENDAHULUAN

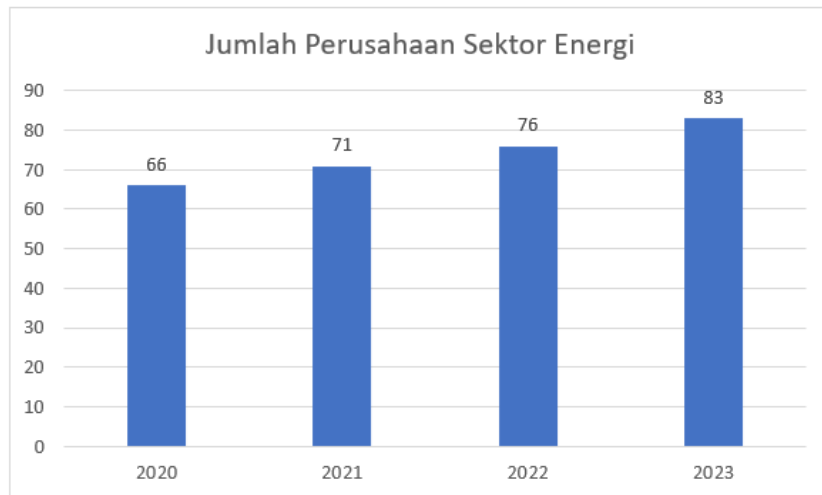
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pasar keuangan tentang aktivitas perdagangan yang mencakup pendanaan, saham, obligasi, reksa dana, dan sekuritas yang diterbitkan (Hudzaifa et al., 2024). BEI merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mendukung penjualan dan pembelian efek bagi pihak-pihak yang ingin memperdagangkannya (Otoritas Jasa Keuangan 2024). BEI menyediakan beragam produk dan layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan serta preferensi investor, sekaligus memberikan informasi pasar modal yang akurat dan terpercaya. Pada 25 Januari 2021, BEI melakukan klasifikasi baru dengan sektor dan industri yang disebut dengan *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC) menggantikan *Jakarta stock industrial classification* (JASICA).

IDX-IC pengelompokan perusahaan berdasarkan keterkaitan pasar terhadap barang dan jasa yang dihasilkan. IDX-IC mengklasifikasikan 12 sektor, 35 sub-sektor, 69 industri, dan 130 sub-industri. Klasifikasi 12 sektor utama yaitu adalah sektor energi (*energy*), sektor barang baku (*basic material*), sektor industri (*industrials*), sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*), sektor barang konsumen non-primer (*consumer cyclicals*), sektor kesehatan (*healthcare*), sektor keuangan (*financials*), sektor properti dan real estate (*properties and real estate*), sektor teknologi (*technology*), sektor infrastruktur (*infrastructures*), sektor transportasi dan logistik (*transportation and logistics*), sektor produk investasi tercatat (*listed investment product*) (Bursa Efek Indonesia, 2024).

Objek penelitian ini adalah sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Sektor energi meliputi perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam penjualan produk dan jasa yang berkaitan dengan ekstraksi energi, termasuk energi tidak terbarukan seperti bahan bakar fosil. Pendapatan dari sektor ini secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas energi global, seperti perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan minyak bumi, gas alam,

batu bara, serta perusahaan-perusahaan yang menyediakan layanan pendukung untuk industri tersebut (Bursa Efek Indonesia, 2024).



**Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan Sektor Energi
Periode 2020-2023**

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024), data diolah oleh penulis (2024)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa tren sektor energi pada tahun 2020 hingga 2023 yang secara konsisten menunjukkan peningkatan perusahaan. Pada tahun 2020, jumlah perusahaan sektor energi tercatat sebanyak 66 perusahaan. Tahun berikutnya, pada tahun 2021, jumlah perusahaan sektor energi meningkat menjadi 71 perusahaan. Tren peningkatan ini terus berlanjut pada tahun 2022 jumlah sektor energi meningkat menjadi 76 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan perusahaan pada tahun 2020-2022 menunjukkan penambahan sebanyak 5 perusahaan. Namun, pada tahun 2023, jumlah perusahaan sektor energi mengalami kenaikan yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 83 perusahaan, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sejumlah 7 perusahaan. Berdasarkan data pada gambar 1.1, terdapat bahwa selama periode 2020-2023, jumlah perusahaan sektor energi mengalami pertumbuhan setiap tahunnya.

Kebutuhan energi yang terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan penambahan penduduk mendorong munculnya perusahaan-perusahaan baru di sektor energi untuk memenuhi permintaan tersebut (Kompas, 2020). Perusahaan energi, khususnya yang bergerak di bidang minyak, gas alam,

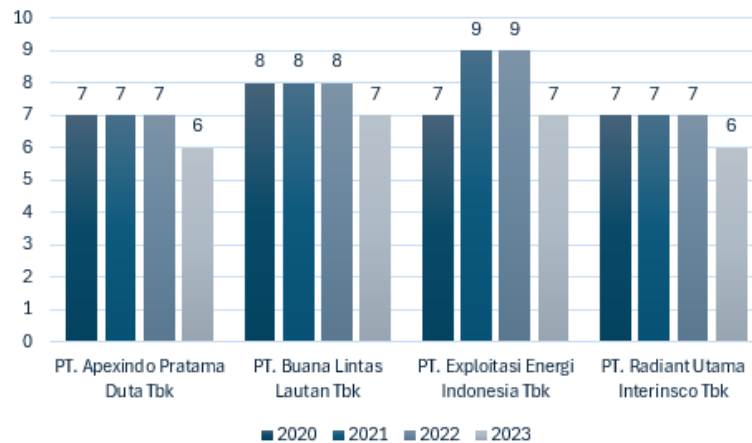
dan batu bara, memiliki kontribusi besar dalam pemenuhan kebutuhan energi nasional, namun juga membawa risiko lingkungan yang cukup signifikan akibat aktivitas eksplorasi dan penggalian bahan baku. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor energi menunjukkan perkembangan yang semakin pesat, tidak hanya didorong oleh peningkatan permintaan, tetapi juga karena semakin banyak perusahaan yang memanfaatkan *Initial Public Offering* (IPO) sebagai langkah strategis untuk mempercepat pertumbuhan usaha. Melalui IPO, perusahaan memperoleh tambahan modal yang besar, sehingga memungkinkan mereka untuk memperluas operasional, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperkuat daya saing di pasar (RHB Tradesmart, 2024). Selain itu, penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) juga menjadi faktor penting yang mendorong kepercayaan publik dan minat investor, karena IFR memberikan kemudahan akses informasi keuangan secara transparan dan real-time. Transparansi ini mampu meningkatkan citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab dan terbuka, yang pada akhirnya berdampak pada tingginya minat investor di pasar modal (Erna et al., 2023; Purwanti, 2024). Berdasarkan hal tersebut, IPO dan IFR menjadi dua faktor utama yang memperkuat pertumbuhan sektor energi dan menjadi alasan penting bagi peneliti untuk mengkaji perusahaan energi yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023.

1.2 Latar Belakang

Penggunaan internet dalam dunia bisnis telah menjadi pendukung perusahaan untuk meningkatkan jangkauan pasar. Internet telah menjadi platform digital yang dimanfaatkan sebagian besar bisnis untuk menyebarluaskan lampiran dan data keuangan agar mudah diakses oleh berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, mitra bisnis, dan konsumen melalui *website* perusahaan (Kusumawati et al., 2023). Dalam era digital, ketergantungan perusahaan pada teknologi digital dalam komunikasi dan penyebaran data meningkat guna mendukung kepatuhan terhadap regulasi. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8 tahun 2015 mengenai situs *web* emiten atau perusahaan publik menjelaskan bahwa teknologi internet mendorong perusahaan untuk

memanfaatkan teknologi internet yaitu *website* perusahaan untuk memberikan informasi akurat (Otoritas Jasa Keuangan, 2015)

Pelaporan keuangan berbasis internet atau *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan salah satu metode yang digunakan perusahaan dengan menggunakan situs *web* internet untuk mengungkapkan informasi keuangan perusahaan. Menurut Arifianti & Africa (2021) *website* perusahaan, khususnya, menjadi sarana utama perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan berbasis internet dalam hal transparansi informasi keuangan. Selain itu, *web* perusahaan juga berperan penting dalam menyediakan informasi yang relevan terkait pencapaian tujuan perusahaan ataupun kinerja perusahaan. Tujuan *Internet Financial Reporting* (IFR) telah dianggap sebagai media komunikasi yang efektif sehingga dapat mengungkapkan informasi lebih luas dan lebih banyak karena dapat diakses secara *real time* (Xiang & Birt, 2021). Pengungkapan informasi yang luas memberikan dampak peningkatan terhadap pengambilan keputusan investor untuk digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Latifah & Marsono, 2020). Sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan sebenarnya bertujuan untuk memberikan gambaran baik positif maupun negatif kepada para pengguna. Oleh karena itu, semakin banyak informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui platform internet atau *internet financial reporting* (IFR) dapat dianggap sebagai isyarat bagi investor dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan (Tiana & Kania Nurcholisah, 2024). Di sektor energi, IFR menjadi sangat penting mengingat dampak signifikan yang dihasilkan aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan ekonomi. Menurut Januriati & Taqwa (2023) pengungkapan informasi keuangan pada *web* perusahaan masih belum sepenuhnya lengkap, dan terdapat beberapa informasi belum diperbarui. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang belum melaksanakan praktik IFR tersebut secara optimal. Gambar berikut memuat informasi mengenai perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor energi selama periode 2020-2023. Data yang disajikan berfokus pada aspek pengungkapan pelaporan keuangan berbasis internet.



Gambar 1. 2 Penurunan IFR Periode 2020-2023 Pada Sektor Energi

Sumber: data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan gambar 1.2 terdapat beberapa Perusahaan sektor energi yang pengungkapan informasi keuangannya pada situs *web* belum sepenuhnya lengkap, bahkan menunjukkan tren penurunan dalam kualitas dan kelengkapan pengungkapan selama periode 2020-2023. Misalnya, perusahaan seperti PT. Apexindo Pratama Duta Tbk, PT. Buana Lintas Lautan Tbk, PT. eksploitasi Energi Indonesia Tbk, dan PT. Radiant Utama Interinsco Tbk menunjukkan penurunan jumlah pengungkapan pada situs *web* perusahaan pada tahun 2023 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, terlihat turunnya nilai pada grafik batang. Hal ini disebabkan keempat perusahaan tersebut tidak memuat berita terbaru di situs *web* mereka, sehingga mengindikasikan kurang lengkapnya informasi yang disajikan. Penurunan ini mencerminkan ketidak konsistenan dalam pelaksanaan IFR, di mana beberapa perusahaan tidak memuat berita terbaru di situs *web* perusahaan. Kondisi ini menunjukkan adanya kekurangan dalam pengungkapan informasi yang berdampak pada kualitas pelaporan keuangan perusahaan secara *online*.

Dilansir dari berita CNBC, PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. dan PT. Radiant Utama Interinsco Tbk merupakan perusahaan yang mengalami penghentian sementara akibat dari peningkatan saham yang meninggi (Zefanya, 2023). Kenaikan signifikan pada harga saham perusahaan dapat mempengaruhi dinamika operasional, termasuk pengelolaan laporan keuangan berbasis internet. Kurangnya penyampaian informasi akan berpengaruh pada pengungkapan IFR yang dinilai kurang terkait dengan aspek kinerja perusahaan dan persepsi para

pemangku kepentingan. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi persepsi investor, tetapi juga dapat berdampak pada stabilitas harga saham di masa mendatang dan potensi keberlanjutan bisnis perusahaan di pasar modal (Erna et al., 2023). Dengan demikian, pengungkapan IFR yang konsisten dan berkualitas menjadi penting untuk memitigasi risiko ketidakpercayaan investor dan menjaga reputasi perusahaan. Pengelolaan informasi keuangan yang transparan dan tepat waktu akan menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas operasional dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Dalam upaya nya perusahaan dapat mempertimbangkan berbagai faktor mencakup *Environmental Impact*, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, dan rasio aktivitas. Pemilihan variabel dalam penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan inkonsistensi. Penulis memilih untuk menggunakan variabel ini dalam penelitian guna memberikan kontribusi terhadap pengungkapan keuangan berbasis internet.

Faktor pertama yaitu *Environmental impact*. *Environmental impact* merupakan pengungkapan informasi keberlanjutan yang disajikan dalam laporan tahunan dan diakses melalui situs *web* perusahaan. Perusahaan dengan dampak signifikan terhadap lingkungan sering memanfaatkan *internet financial reporting* (IFR) sebagai strategi untuk membangun citra positif di mata publik sekaligus meminimalkan potensi reaksi negatif dari masyarakat (Ramadhani & Syafruddin, 2024). Faktor keberlanjutan juga menjadi salah satu aspek penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan, sehingga transparansi pengungkapan informasi lingkungan melalui IFR menjadi sangat penting (Luciana, 2008). Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dâmaso & Lourenço (2011) yang menunjukkan bahwa *environmental impact* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) hal ini disebabkan oleh kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan transparansi informasi terkait keberlanjutan, terutama bagi perusahaan yang memiliki dampak signifikan

terhadap lingkungan. Langkah ini bertujuan membangun citra positif di mata publik serta meminimalkan potensi reaksi negatif dari masyarakat. Namun berbeda dengan penelitian Lestari & Purbaningrum (2024) yang menyatakan bahwa *environmental impact* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) hal ini disebabkan oleh kurangnya tekanan regulasi atau sosial yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan secara daring, sehingga pengungkapan tersebut lebih bergantung pada faktor lain seperti kebijakan internal atau strategi komunikasi perusahaan.

Faktor kedua yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merujuk pada peningkatan aset maupun ukuran suatu perusahaan, yang umumnya dapat diamati melalui tren peningkatan penjualan atau pendapatan perusahaan secara konsisten (Putri & Syahzuni, 2024). Melalui pertumbuhan ini, investor dapat menilai prospek kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian Arifianti & Africa (2021) pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang baik, yang dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Namun, berbeda dengan penelitian tersebut, Saud et al. (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini disebabkan oleh kondisi penurunan aset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kebutuhan untuk mempublikasikan laporan keuangan secara daring, melainkan bergantung pada kebijakan internal perusahaan atau faktor lain yang dianggap lebih relevan dalam mendukung keterbukaan informasi.

Faktor ketiga yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi lain yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan tersebut. Kepemilikan ini dianggap sebagai salah satu mekanisme yang efektif untuk meminimalkan potensi konflik kepentingan antara pihak manajemen dan para pemegang saham (Gunawan & Sanjaya, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Sanjaya (2022), kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi melalui *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini disebabkan oleh

kepentingan institusi pemegang saham terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan, yang mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi secara lebih terbuka. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Fadhilah & Afriyenti (2023) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berkontribusi pada peningkatan kualitas dan kelengkapan informasi yang disajikan melalui IFR, terutama untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Namun berdasarkan penelitian Satwika & Sari (2021) dan Wahyuni & Mahliza (2019) kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini disebabkan oleh kecenderungan institusi pemegang saham yang hanya berperan sebagai investor pasif, sehingga kurang memberikan tekanan kepada manajemen untuk meningkatkan pengungkapan informasi melalui platform digital. Selain itu, fokus institusi sering kali lebih diarahkan pada pengawasan kinerja perusahaan secara keseluruhan, tanpa memberikan perhatian khusus pada transparansi informasi melalui IFR.

Faktor keempat yaitu rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengelola dan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien guna mendukung aktivitas operasionalnya (Meliana & Istikomah, 2020). Berdasarkan penelitian Rizki & Ikhsan (2018) rasio aktivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) dikarenakan rasio ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio aktivitas, semakin baik kinerja perusahaan, yang mendorong manajemen untuk lebih proaktif dalam menyampaikan informasi keuangan melalui internet guna meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat citra positif perusahaan. Sedangkan berdasarkan penelitian Gurendrawati & Anwar (2023) rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini disebabkan karena investor cenderung lebih fokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba daripada kecepatan perputaran aset. Dengan demikian, perusahaan tetap

menyajikan laporan keuangan mereka di *website* tanpa dipengaruhi oleh tingginya atau rendahnya rasio aktivitas perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan terdapat inkonsistensi pada penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Environmental Impact*, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Rasio Aktivitas Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)”**.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan alat bantu investor yang bergantung pada informasi yang telah diungkapkan oleh perusahaan. Semakin positif dan transparan informasi yang disampaikan melalui *Internet Financial Reporting* (IFR), semakin baik pula persepsi dan penilaian yang diberikan oleh investor terhadap perusahaan tersebut. Penelitian ini berfokus pada bagaimana faktor-faktor seperti *environmental impact*, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, dan rasio aktivitas mempengaruhi praktik IFR pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setiap faktor tersebut saling terkait dan dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan keuangan melalui IFR, yang mempengaruhi persepsi dan keputusan investor terhadap perusahaan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil deskriptif dari *environmental impact*, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, rasio aktivitas, dan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
2. Apakah *environmental impact*, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, dan rasio aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

3. Apakah *environmental impact* berpengaruh secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
6. Apakah rasio aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka terdapat tujuan untuk penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil deskriptif *environmental impact*, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, rasio aktivitas, dan *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023
2. Untuk mengetahui apakah *environmental impact*, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, dan rasio aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui apakah *environmental impact* berpengaruh secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
4. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan

sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

5. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
6. Untuk mengetahui apakah rasio aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mencakup dua aspek utama, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis, sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa *environmental impact*, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, rasio aktivitas dan *Internet Financial Reporting (IFR)*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak lain dalam mengembangkan penelitian serta berperan dalam menguji inkonsistensi hasil-hasil penelitian sebelumnya.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Manajemen

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada perusahaan mengenai pengaruh *environmental impact*, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, dan rasio aktivitas terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*, serta digunakan oleh manajemen sebagai acuan untuk memastikan kepatuhan dalam menerapkan *Internet Financial Reporting (IFR)* yang bermanfaat untuk pengungkapan informasi perusahaan, sekaligus sebagai masukan dalam pengambilan keputusan terkait pengungkapan tersebut.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu para investor dalam menilai dan menganalisis berbagai aspek yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat.

1.6 Sistematika Penulisan Penelitian

Penelitian ini disusun dalam lima bab utama yang masing-masing terdiri dari beberapa sub-bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

a. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023, serta latar belakang penelitian yang mengangkat topik *Internet Financial Reporting (IFR)* dengan berdasarkan pada fenomena relevan dan adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, bab ini juga mencakup rumusan masalah yang diidentifikasi berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan tugas akhir yang disusun secara singkat, ringkas, dan mendalam.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan landasan teori yang meliputi *environmental impact*, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, dan rasio aktivitas terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* yang dilengkapi dengan

penelitian-penelitian terdahulu sebagai dasar acuan dalam penelitian ini. Selanjutnya, bab ini juga membahas kerangka pemikiran yang dirumuskan berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data untuk menjawab permasalahan penelitian. Penjelasan mencakup jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan, definisi operasional variabel, identifikasi populasi, teknik pengambilan sampel, hingga langkah-langkah pengumpulan data. Selain itu, dijelaskan pula metode yang digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, serta pendekatan analisis data yang diterapkan guna menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipercaya. Seluruh elemen ini disusun secara sistematis untuk mendukung pencapaian hasil penelitian yang berkualitas.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan secara sistematis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Terdiri dari penyajian karakteristik data, analisis, interpretasi, hingga penarikan kesimpulan, bab ini membahas pengaruh *environmental impact*, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, dan rasio aktivitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil penelitian dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dan dikaitkan dengan teori yang relevan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif. Semua elemen disusun secara terstruktur untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari hasil penelitian mengenai “Pengaruh *Environmental Impact*, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Rasio Aktivitas Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) Studi Kasus Pada Sektor Energi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”.